

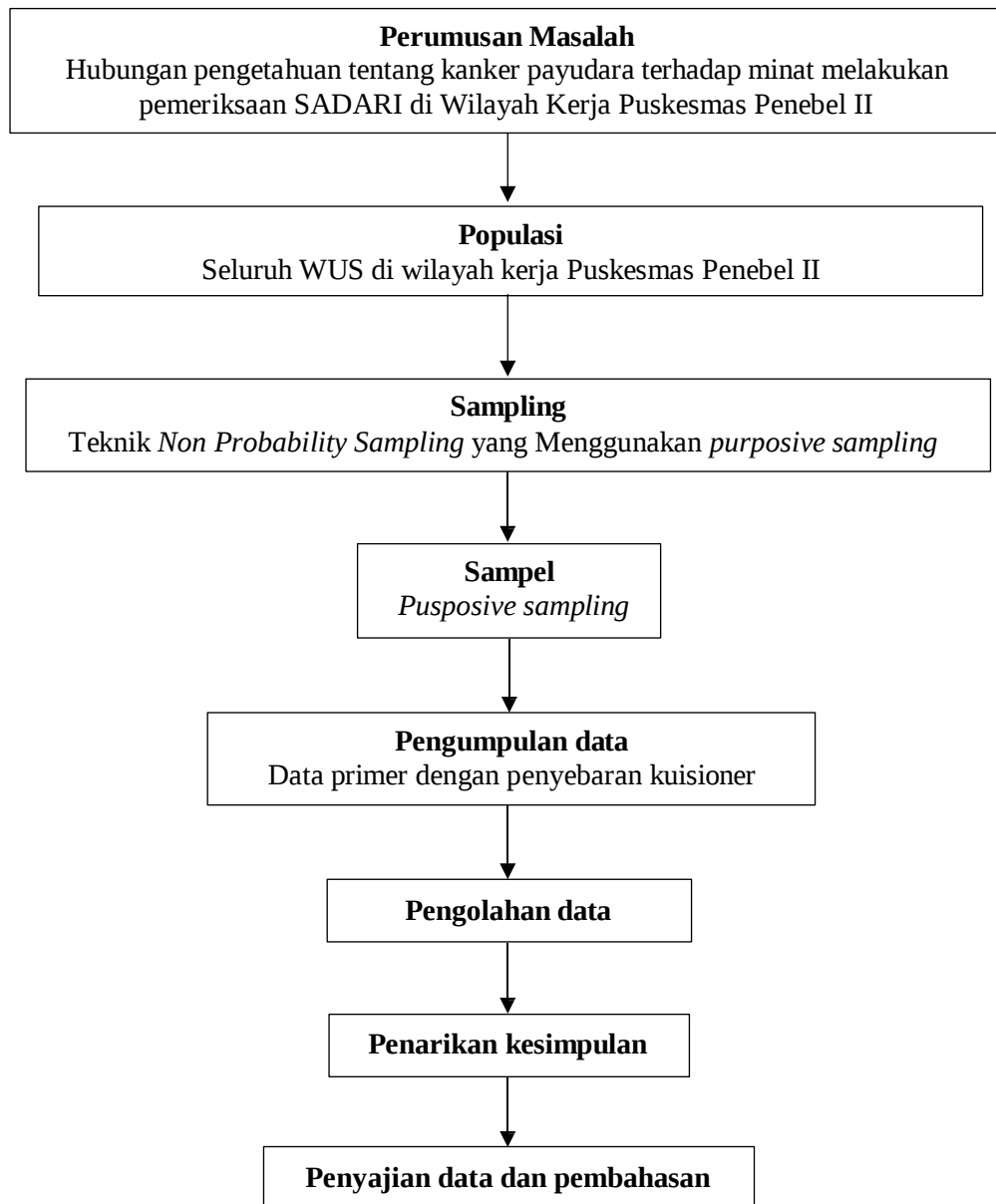
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Anam, 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penebel II pada bulan Pebruari sampai dengan Maret 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Sudrajat, 2021). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang kanker payudara. Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS)

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II yang berjumlah 220 orang.

3. Jumlah dan besar sampel penelitian

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus analitik korelatif menurut Dahlan (2017) yaitu:

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right\}^2 + 3$$
$$n = \left\{ \frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln \left[\frac{1+0,4}{1-0,4} \right]} \right\}^2 + 3 = 51$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 51

Keterangan:

n = jumlah subjek

$Z\alpha$: nilai standar alpha yaitu 1,64. Ditentukan oleh peneliti yaitu 10%

$Z\beta$: nilai standar beta yaitu 1,28. Ditentukan oleh peneliti yaitu 10%

r : koefisien korelasi = 0,4.

4. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu atau menggunakan seleksi khusus yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Anam, 2023). Menurut (Adam M, 2023) *purposive sampling* adalah setiap elemen populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) WUS yang berusia 15-49 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penebel II
- 2) Wanita usia subur yang telah menempuh pendidikan formal
- 3) Wanita usia subur yang sedang bekerja
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Wanita dengan diagnosis positif kanker payudara
- 2) Wanita yang menjalani pengobatan kanker payudara

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer yang meliputi:

- a. Karakteristik responden
- b. Pengetahuan responden tentang kanker payudara

c. Minat responden melakukan pemeriksaan SADARI

Data sekunder meliputi pencatatan data kejadian kanker payudara di Puskesmas

Penebel II

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari responden (Tanjung, 2021).

a. Persiapan

1) Mengajukan ijin etik penelitian dari komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, telah disetujui dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/ 365 /2025.

2) Mengajukan ijin penelitian ke dinas penanaman modal satu pintu Kabupaten Tabanan.

3) Pelatihan enumerator sebanyak empat orang dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan

4) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan rumah dengan Kader dan Kawil

b. Pelaksanaan

1) Responden yang memenuhi kriteria inklusi akan diberikan *informed consent* oleh peneliti.

2) Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kusioner pengetahuan dan kuisisioner minat.

3) Responden diberikan kesempatan untuk mengisi kedua kuisisioner selama 30 menit

4) Setelah responden selesai mengisi kedua kuisioner kemudian data dikumpulkan.

3. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data terdiri dari kuisioner pengetahuan *tentang kanker payudara* dan kuisioner minat melakukan pemeriksaan SADARI. Kuisioner pengetahuan diadaptasi penuh dari penelitian Lutviaisa (2019) yang terdiri dari 10 pernyataan yang terdiri dari 7 item pertanyaan positif nomor 1,2,3,4,6,8,9 dan 3 item pertanyaan negatif nomor 5,7,10 dengan jawaban benar dan salah.

Kuisioner minat melakukan pemeriksaan SADARI diadaptasi penuh dari penelitian Putri (2023) yang terdiri dari 10 pertanyaan terdiri dari 5 item pertanyaan negatif 5,6,7,9,10 dan 5 item pertanyaan positif nomor 1,2,3,4,8 responden diminta untuk mengisi tanda (✓) pada jawaban yang telah ditentukan.

a. Uji *validitas*

Uji validitas kuisioner pengetahuan sudah dilakukan oleh peneliti Lutviaisa (2019) di Puskesmas Pandak 2 kepada 30 orang WUS yang sudah menikah yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Puskesmas Sanden Bantul dengan korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan dinyatakan dalam bentuk r hitung, Dimana dapat dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) r tabel adalah sebesar 0,361.

b. Uji *reliabilitas*

Penguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alfa cronbach*, perhitungan dilakukan dengan bantuan software komputer. Instrumen dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas lebih besar dari koefisien pembanding (0,65) (Riwidikdo, 2010). Uji reliabilitas kuisioner pengetahuan diperoleh alpha 0,731; kuisioner

sikap alpha 0,752; dan kuesioner dukungan suami alpha 0,719. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2018) Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Editing

Pada proses *editing* ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang sudah terkumpul pada kuisisioner, dengan tujuan melihat apakah ada kesalahan atau kurang lengkap data yang diisi oleh responden.

b. Coding

Memberikan kode pada jawaban responden sesuai dengan kode yang ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kode pada karakteristik responden untuk memudahkan pengolahan data. Peneliti melakukan coding sebagai berikut:

1) Umur: penggunaan kode 1 untuk umur < 20 tahun, kode 2 untuk umur 20-35 tahun, kode 3 untuk umur > 35 tahun.

2) Pendidikan: penggunaan kode 1 untuk pendidikan dasar (SD/SMP), kode 2 untuk pendidikan menengah (SMA) dan kode 3 untuk pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana).

3) Pekerjaan: penggunaan kode 1 mewakili pekerjaan sebagai *Sales*, sedangkan kode 2 digunakan untuk *Receptionist*. Kode 3 mengacu pada *Waitress*, dan kode 4 untuk Perawat. Kode 5 digunakan untuk pekerjaan sebagai Guru, dan kode 6 mewakili profesi Petani. Untuk pekerjaan sebagai *Teller*, digunakan kode 7, sementara *Customer Service* diberi kode 8. Kode 9 mewakili pekerjaan *Cleaning Service*, dan kode 10 untuk *Digital Marketing*. *Human Resource* diwakili oleh kode 11, dan *Villa Manager* oleh kode 12. Kode 13 digunakan untuk profesi *Influencer*, sedangkan *Hair Dresser* diberi kode 14. Profesi *Virtual Assistance* diwakili oleh kode 15, dan kode 16 digunakan untuk *Make Up Artist* (MUA). Selanjutnya, kode 17 digunakan untuk pekerjaan sebagai *Chef*, dan kode 18 mewakili profesi Admin.

c. *Scoring*

Peneliti melakukan penilaian terhadap item-item yang perlu diberikan penilaian atau skor sesuai pertanyaan. Pada kuesioner pengetahuan untuk jawaban benar peneliti memberikan skor 1 dan jawaban salah skor 0. Kuesioner minat untuk jawaban benar peneliti memberikan skor 1 dan jawaban salah skor 0.

d. *Entry*

Peneliti memasukkan data-data hasil dari penelitian pada program *Statistical Programme For Social Science* (SPSS), data-data hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk pengelompokan data.

e. *Tabulating*

Menyajikan data dalam bentuk frekuensi setiap variabel sesuai blanko yang telah disiapkan. Data yang sudah dimasukkan dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapat pada kuesioner, bila ada perubahan dan perbedaan hasil, segera dilakukan pengecekan ulang.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran dengan menguraikan karakteristik responden penelitian. Penelitian ini terdiri dari karakteristik umum, yang merupakan karakteristik responden yaitu umur. Karakteristik khusus dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan WUS tentang menstruasi dan variabel dependent yaitu minat WUS melakukan pemeriksaan SADARI.

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. Uji analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan monotonik antara dua variabel, yaitu ketika salah satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat atau menurun secara konsisten, meskipun hubungan tersebut tidak harus linier. Untuk menguji signifikansi hubungan, dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan *p-value* terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05). Jika *p-value* lebih

kecil dari 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Koefisien relasi dalam analisis *Spearman Rank* menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien ini berkisar antara -1 hingga +1. Jika nilai koefisien mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel bersifat positif yang sangat kuat, artinya ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati -1, maka hubungan bersifat negatif yang sangat kuat, di mana kenaikan pada satu variabel diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya.

Apabila nilai koefisien mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Secara umum, jika nilai koefisien berada dalam rentang 0,00 hingga 0,19, maka hubungan dianggap sangat lemah. Jika berkisar antara 0,20 hingga 0,39, hubungan dikategorikan sebagai lemah. Nilai antara 0,40 hingga 0,59 menunjukkan hubungan sedang, sedangkan nilai 0,60 hingga 0,79 menunjukkan hubungan yang kuat. Jika nilai berada antara 0,80 hingga 1,00, maka hubungan dapat dikatakan sangat kuat.

G. Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mengikuti aturan etik penelitian yaitu mengikuti prinsip dasar penelitian. Etika penelitian dalam rancangan penelitian ini adalah (Hidayat, 2014) :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Jika subjek penelitian bersedia menjadi responden, maka subjek menandatangani lembar persetujuan dan diteliti dengan tetap menghormati hak-haknya sebagai subjek penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan penjelasan secara jelas dan terbuka kepada calon responden mengenai tujuan penelitian, prosedur, potensi risiko, serta manfaat penelitian. Jika responden setuju untuk berpartisipasi, maka mereka diminta menandatangani lembar persetujuan. Selama proses pengumpulan data, peneliti tetap menghormati hak-hak responden, termasuk hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Lembar persetujuan ini menjadi bukti legal bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden. Untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti menggunakan kode pada masing-masing lembar persetujuan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada kuesioner, wawancara, atau dokumen lain yang berkaitan dengan data penelitian. Sebagai gantinya, setiap responden diberi kode khusus (R1, R2, dst.) untuk menjaga identitas mereka tetap anonim. Penandatanganan pada lembar persetujuan hanya digunakan untuk dokumentasi internal dan tidak akan dihubungkan langsung dengan data yang dikumpulkan, guna mencegah pelanggaran privasi.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya. Hanya data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil riset. Peneliti bertanggung jawab menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden. Dalam pelaksanaan lapangan, data disimpan dalam format digital yang dienkripsi atau dalam berkas fisik yang disimpan di tempat yang aman. Hanya peneliti dan pihak yang berwenang (pembimbing atau tim etik) yang dapat mengakses data mentah. Dalam pelaporan hasil penelitian, data akan disajikan dalam bentuk agregat atau disamarkan sehingga tidak mengungkap identitas individu mana pun.

4. Asas kemanfaatan (*beneficience*)

Peneliti harus secara jelas mengetahui manfaat dan risiko yang mungkin terjadi. Penelitian dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko atau dampak negatif yang akan terjadi. Peneliti telah melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian sehingga dapat bermanfaat semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, partisipasi responden dilakukan melalui pengisian kuesioner secara sukarela. Peneliti memastikan bahwa proses pengisian kuesioner tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden. Isi kuesioner telah disusun dengan bahasa yang sopan, netral, dan mudah dipahami, serta tidak mengandung pertanyaan yang bersifat sensitif atau menyinggung privasi secara berlebihan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk data atau informasi yang berguna untuk pengembangan ilmu, program, atau kebijakan tertentu, tanpa membebani atau merugikan responden

secara langsung. Dengan demikian, asas kemanfaatan terpenuhi melalui proses yang aman, efisien, dan bermanfaat secara tidak langsung bagi masyarakat.

5. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*) sehingga tidak ada kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan problem tidak adil. Prinsip keadilan dalam penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, usia, atau kondisi lainnya. Peneliti memilih responden secara adil dan proporsional sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Dalam praktiknya, peneliti juga memastikan bahwa tidak ada kelompok yang dirugikan atau dikecualikan secara tidak adil selama proses pengumpulan data. Kuesioner disusun dengan mempertimbangkan keberagaman responden agar tidak memihak atau mengandung bias tertentu. Pembagian kuesioner dilakukan secara merata dan transparan, sehingga tidak ada kelompok yang menjadi sasaran beban lebih besar ataupun dikesampingkan dalam pengambilan data. Dengan demikian, prinsip keadilan ditegakkan melalui perlakuan yang setara dan distribusi partisipasi yang seimbang di seluruh kelompok responden.